

## Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 4 Marioriawa

Fitriana<sup>1</sup>, Ramly<sup>2</sup>, Nurhusna<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
E-mail: fitriana01121@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
E-mail: ramly84@unm.ac.id

<sup>3</sup> Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
E-mail: nurhusnanuridin@yahoo.co.id

---

**Abstract:** This study aims to describe the effect of problem solving learning method on critical reading ability of grade VIII students of SMPN 4 Marioriawa. This research is a quantitative research with one group pretest-posttest design. This research involved VIII grade students of SMPN 4 Marioriawa totalling 35 people. The data collection technique in this study used a multiple choice test totalling 20 questions. The results of data analysis showed that: (1) the critical reading ability of grade VIII students of SMPN 4 Marioriawa before the application of problem solving learning method was categorised as low with an average score of 10.37; (2) the critical reading ability of grade VIII students of SMPN 4 Marioriawa after the application of problem solving learning method was categorised as high with an average score of 16.26; and (3) the results of hypothesis testing showed that the sig. (2-tailed) value of 0.000 < 0.05, so it is concluded that there is an effect of problem solving learning method on critical reading ability of grade VIII students of SMPN 4 Marioriawa.

**Keywords:** critical reading; reading ability; problem solving

---

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa sebelum penerapan metode pembelajaran *problem solving* dikategorikan rendah dengan perolehan skor rata-rata 10,37; (2) kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa setelah penerapan metode pembelajaran *problem solving* dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 16,26; dan (3) hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa.

**Kata kunci:** membaca kritis; kemampuan membaca; *problem solving*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan pada abad 21 harus memastikan siswa memiliki kecakapan untuk belajar dan berinovasi agar dapat bekerja dan bertahan hidup dengan menggunakan teknologi informasi dan media komunikasi Elitasari, H. T. (2022). Kecakapan belajar seseorang dapat ditentukan oleh kemampuan literasi membaca dan literasi matematika. Oleh karena itu, sejak tahun 2021 pemerintah melakukan assesmen kemampuan minimum agar siswa memiliki kecakapan untuk menghadapi abad 21. Literasi membaca bukan hanya kemampuan membaca secara harfiah tanpa mengkaji makna bacaan, melainkan siswa diharapkan dapat menganalisis, mengevaluasi, merefleksi serta menerapkan berbagai informasi agar mampu berpartisipasi di masyarakat (Abidin et al, 2021).

Era globalisasi yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan banyaknya bahan bacaan yang tersedia bagi masyarakat baik dalam bentuk media cetak maupun di media sosial (Gushevinalti et al, 2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat pada saat ini diiringi oleh munculnya berbagai opini atau berita-berita hoaks yang tersebar di media sosial (Widodo, 2018). Oleh karena itu, kemampuan membaca kritis sangat penting untuk dimiliki oleh siswa yang merupakan generasi penerus bangsa.

Kemampuan membaca kritis merupakan dasar yang harus dimiliki siswa karena dalam proses pembelajaran dibutuhkan pemahaman, penganalisaan dan pengungkapan kembali suatu permasalahan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mereka (Helfani, 2013). Adapun manfaat yang akan diperoleh jika seseorang membaca kritis, yakni: mendapatkan pemahaman yang mendalam sebagai hasil dari usaha menganalisis bahan bacaan, memperoleh kemampuan mengingat yang lebih kuat sebagai hasil dari usaha memahami sebab akibat antar bacaan dan pengalaman pembaca, serta kepercayaan diri lebih meningkat untuk memberikan penilaian secara kritis terhadap bahan bacaan sehingga dapat memberikan dukungan terhadap berbagai isi bacaan yang sedang dibaca (Yulianda, 2012).

Peningkatan kemampuan membaca kritis siswa dapat dilakukan oleh guru dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan adalah metode pembelajaran *problem solving*. Metode pembelajaran *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar berpikir kritis mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Sulastri, 2016). Metode pembelajaran *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa terstimulasi agar lebih memperhatikan, menganalisis, dan berpikir kritis terkait suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Melalui metode pemecahan masalah, siswa dapat berpikir sesuai dengan langkah-langkah ilmiah yang cukup sulit untuk membuat suatu keputusan tanpa adanya landasan penelitian pengembangan pengetahuan (Rodiah, 2015). Ada lima strategi umum dalam pemecahan masalah, yaitu: identifikasi masalah, penggambaran masalah, pemilihan strategi pemecahan masalah, penerapan strategi pemecahan masalah, dan evaluasi hasil.

Penelitian mengenai metode pembelajaran *problem solving* telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang relevan dengan penelitian ini, yaitu pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suarjana (2017) mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPA”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2018) mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Patri (2019) mengenai “Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP.”

Berdasarkan latar belakang, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa.” Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa sebelum diterapkannya metode pembelajaran *problem solving*; (2) mendeskripsikan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa setelah diterapkannya metode pembelajaran *problem solving*; dan (3) mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SMPN 4 Marioriawa. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretestt-Posttestt Design*. Pada rancangan penelitian ini, akan dilakukan *Pretest* sebelum siswa diberikan perlakuan sehingga pengukuran hasil belajar setelah diberikan perlakuan akan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan.

Penelitian ini adalah melibatkan seluruh siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa yang berjumlah 35 siswa dan terbagi dalam dua kelas. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes. Tes diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu pemberian *Pretest* (tes awal) dan *Posttest* (tes akhir). Tes ini berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Adapun penyajiannya, sebagai berikut:

a. Deskripsi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 4 Marioriawa sebelum Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Tabel 1. Kategorisasi Hasil *Pretestt*

Skor Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
18-20	0	0	Sangat Tinggi
15-17	0	0	Tinggi
12-14	2	5,71	Sedang
9-11	30	85,71	Rendah
6-8	3	8,57	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100,00</b>	

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui hasil *Pretest* siswa menunjukkan bahwa dari 35 siswa, tidak ada siswa yang memperoleh skor interval 18-20 (sangat tinggi) dan skor interval 15-17 (tinggi), terdapat 2 (5,71%) siswa yang memperoleh skor interval 12-14 (sedang), terdapat 30 (85,71%) siswa yang memperoleh skor interval 9-11 (rendah), terdapat 3 siswa yang memperoleh skor interval 6-8 (sangat rendah). Skor interval 9-11 memiliki jumlah frekuensi terbanyak, yaitu 30 siswa yang memperoleh skor tersebut dengan persentase 85,71%. Skor rata-rata sampel yaitu 10,37, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa (*Pretest*) masih dikategorikan rendah.

b. Deskripsi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 4 Marioriawa setelah Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Tabel 2. Kategorisasi Hasil *Posttestt*

Skor Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
18-20	7	20	Sangat Tinggi
15-17	26	74,29	Tinggi
12-14	2	5,71	Sedang
9-11	0	0,00	Rendah
6-8	0	0,00	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100,00</b>	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui hasil *Posttest* siswa menunjukkan bahwa dari 35 siswa, terdapat 7 (20%) siswa yang memperoleh skor interval 18-20 (sangat tinggi), terdapat 26 (74,29%) siswa yang memperoleh skor interval 15-17 (tinggi), terdapat 2 (5,71%) siswa yang memperoleh skor interval 12-14 (sedang), tidak ada yang memperoleh skor interval 9-11 (rendah) dan skor interval 6-8 (sangat rendah). Skor interval 15-17 memiliki frekuensi terbanyak, yaitu 26 siswa yang memperoleh nilai tersebut dengan persentase (74,29%). Skor rata-rata sampel yaitu 16,26, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMPN 4 marioriawa pada kegiatan *Posttest* dikategorikan tinggi.

**c. Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 4 Marioriawa**

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest***

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	<i>Pretestt</i>	0,3	35	0	0,821	35	0
	<i>Posttestt</i>	0,206	35	0,001	0,926	35	0,021

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan uji normalitas data *Pretest* dan *Posttest* di atas, dapat diketahui nilai signifikansi *Pretest* hasil pembelajaran membaca kritis siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *problem solving* sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Pretest* tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi *Posttest* hasil pembelajaran membaca kritis setelah menggunakan metode pembelajaran *problem solving* sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Posttestt* tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Levene Statistic* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24. Adapun kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka data dapat dikategorikan homogen atau sama. Namun, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dikategorikan tidak homogen atau tidak sama. Berikut hasil uji homogenitas *Pretest* dan *Posttest*.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Pretestt* dan *Posttestt***

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	<i>Based on Mean</i>	2,105	1	68	,151
	<i>Based on Median</i>	1,388	1	68	,243
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1,388	1	67,53	,243
	<i>Based on trimmed mean</i>	2,025	1	68	,159

Berdasarkan tabel 4, hasil uji homogenitas, nilai signifikansi *Pretest* dan *Posttest* kemampuan membaca kritis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran

*problem solving* sebesar  $0,151 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data varian *Pretest* dan *Posttest* homogen.

Uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, data *Pretest* dan data *Posttest* yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Nonparametric Wilcoxon* dengan bantuan SPSS versi 24, sebab berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh data tidak berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai sig  $< 0,05$  maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Hasil analisis data dimuat dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
<i>Posttestt – Pretestt</i>	
Z	-5,242 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0

Berdasarkan tabel 5 output “Test Statistics” uji *Nonparametric Wilcoxon*, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, ada perbedaan hasil belajar membaca kritis siswa untuk *Pretest* dan *Posttest*, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa”.

### 3.2. Pembahasan

Sebelum menerapkan metode pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan *Pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal membaca kritis yang mereka miliki. Soal *Pretest* yang diberikan kepada siswa sebanyak 20 nomor dengan 4 pilihan jawaban. Jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0.

Data yang diperoleh dari *Pretest* menunjukkan skor tertinggi yaitu 12 dan skor terendah adalah 8. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 10,37 dan standar deviasi sebesar 1,031. Skor rata-rata 10,37 dikategorikan rendah sehingga hasil pembelajaran membaca kritis dianggap tidak tuntas.

Rendahnya hasil *Pretest* siswa disebabkan oleh kurangnya konsentrasi siswa dalam menjawab soal *Pretest* yang diberikan, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal *Pretest*, dan takut memperoleh nilai yang rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nabillah (2020: 661) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil

belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yaitu faktor yang mempengaruhi kondisi fisik individu. Faktor psikologis yaitu faktor yang mempengaruhi kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Setelah pemberian *Pretest*, selanjutnya siswa diberikan perlakuan dalam kegiatan pembelajaran membaca kritis. Pemberian perlakuan kepada sampel berupa penerapan metode pembelajaran *problem solving* yang dilakukan selama 3 pertemuan (3 x 40 menit). Pada kegiatan awal, peneliti menjelaskan mengenai kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada inti kegiatan, peneliti memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari. Setelah itu, peneliti memberikan bahan bacaan kepada siswa yang nantinya akan dianalisis. Setelah pemberian bahan bacaan, peneliti memberikan suatu permasalahan kepada siswa untuk dicari solusinya atau jawabannya dengan cara membaca bacaan yang telah dibagikan sebelumnya. Siswa mencari jawaban dengan cara membaca dan menganalisis bacaan yang telah dibagikan. Kemudian, siswa menetapkan jawaban sementara dari permasalahan yang diberikan. Jawaban sementara tersebut kemudian dilaporkan kepada guru secara tertulis atau secara lisan.

Langkah selanjutnya adalah pemberian *Posttest* atau tes akhir. *Posttest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca kritis siswa setelah penerapan metode pembelajaran *problem solving*. Data yang diperoleh dari hasil *Posttest* menunjukkan skor tertinggi yaitu 19 dan skor terendah yaitu 14. Hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan skor rata-rata sebesar 16,26 dan standar deviasi adalah 1,314. Skor rata-rata 16,26 dikategorikan tinggi. Peningkatan rata-rata skor hasil *Pretest* yaitu 10,37 menjadi 16,26 pada kegiatan *Posttest* membuktikan bahwa metode pembelajaran *problem solving* mempengaruhi kemampuan membaca kritis siswa. Hal ini disebabkan oleh motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Gunawan (2018) motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri sehingga dapat mengubah perilaku seseorang. Motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa membuat mereka lebih bersemangat dan aktif dalam memperhatikan materi pelajaran. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam kegiatan pembelajaran membaca kritis dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran *problem solving* juga dapat membuat siswa lebih teliti dalam menganalisis bahan bacaan serta membuat siswa lebih mandiri untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Effendi (2012) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *problem solving* dapat menjadikan siswa tidak bergantung kepada guru sebagai sumber belajar.

Hasil penelitian setelah penerapan metode pembelajaran *problem solving* menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut dapat memberikan manfaat

kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan hasil pembelajaran membaca kritis dalam kegiatan *Posttest*. Manfaat yang diperoleh dari penerapan metode pembelajaran ini yaitu membuat siswa lebih aktif, fokus, dan lebih teliti dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa. Hasil analisis data *Posttest* menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa sudah dapat dikategorikan tinggi. Hal ini dibuktikan oleh rata-rata hasil *Posttest* siswa sebesar 16,26 dengan skor tertinggi yaitu 19 yang diperoleh 2 siswa dan skor terendah yaitu 14 diperoleh 2 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari *Pretest* ke *Posttest*.

Pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa dapat diketahui dengan melakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil analisis uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data hasil *Pretest* dan data hasil *Posttest* tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi data hasil *Pretest* dan data hasil *Posttest*  $< 0,05$ . Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua data hasil *Pretest* dan *Posttest*  $> 0,05$  sehingga kedua data tersebut dikatakan homogen. Hasil uji normalitas data hasil *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan bahwa kedua data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga pada uji hipotesis digunakan uji *Nonparametric Wilcoxon*. Hasil uji *Nonparametric Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$ , yang artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami secara mendalam isi bacaan yang dibaca dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran *problem solving* ini juga menimbulkan kemandirian siswa dalam mencari solusi dari permasalahan yang diberikan atau dihadapi. Sehingga siswa menjadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Ritonga (2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *problem solving* dapat membuat siswa aktif dan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah secara langsung sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dan optimis dalam menghadapi atau memecahkan suatu masalah.

Kelebihan dari penerapan metode pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran membaca kritis, yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melatih siswa untuk melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam

kegiatan membaca. Adapun kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran *problem solving* yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran membaca kritis membuat siswa lebih fokus, aktif, percaya diri, dan membantu siswa lebih menguasai materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa.

#### 4. Kesimpulan

Kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa sebelum diberi perlakuan penerapan metode pembelajaran *problem solving* masih dikategorikan kurang terampil dengan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 10,37. Kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa setelah penerapan metode pembelajaran *problem solving* dikategorikan baik dengan perolehan skor rata-rata 16,26. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMPN 4 Marioriawa.

#### Referensi

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508-9516.
- Effendi, Usman. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Inovasi*, 37(1).
- Gunawan., Kustiani, L., & Hariani, L., S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1).
- Gushevinalti, G., Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020). Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(01), 083-099.
- Helfani, Rani. (2013). *Hubungan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawahlunto*. Skripsi. Padang: Univeritas Negeri Padang.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Patri, N. K. (2019). Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VIII SMP. *Jurnal IKA*, 17(1).
- Rodiah. (2015). *Penggunaan Metode Problem Solving Alam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts S*

- Jabalul Madaniyah Sijungkgang*. Skripsi. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Ritonga, N., Mone, J. L. T., Yunip, M., & Zega, Y. K. (2021). Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *Jurnal Shanana*, 5(1), 29-42.
- Suarjana, I, Made., & Ketut, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2),75-82.
- Sulastri. (2016). Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN Di Kelas VIII C SMP Negeri 2 Toli-Toli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(6), 312-323.
- Widodo, Joko. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Peserta Didik Dengan Menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK). *In Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*. 2(2).
- Yulianda, R., Agustina, A., & Nursaid, N. (2012). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 304-312.